

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA (DEEP LEARNING) DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SDN 050733 TANJUNG PURA

Pathia Hany¹, Rizka², Khairat Umami³

Email: pathiahany@gmail.com, rizkarizka4532@gmail.com,
khairadumami@gmail.com

(Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 050733 Tanjung Pura, meliputi jenis dan status kurikulum yang digunakan, struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, pemahaman guru, dukungan sekolah, serta kelebihan dan kendala yang dihadapi di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022, namun pelaksanaannya masih berada pada tahap penyesuaian. Struktur kurikulum telah tersusun dengan baik, guru memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai, serta memahami tujuan kurikulum melalui berbagai pelatihan dan sosialisasi. Sekolah juga memberikan dukungan yang baik berupa panduan kurikulum, sarana pembelajaran, dan kerja sama antar guru. Kurikulum Merdeka dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik, meskipun masih terdapat kendala berupa kesiapan peserta didik yang belum merata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan dasar.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi Kurikulum, Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pelaksanaan pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen pendidikan, salah satunya adalah kurikulum.¹

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum menjadi instrumen utama yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan di sekolah, mulai

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik.²

Dalam perspektif pendidikan modern, kurikulum tidak lagi dipahami hanya sebagai daftar mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, melainkan sebagai seluruh pengalaman belajar yang dirancang sekolah sebaik mungkin untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, serta karakteristik peserta didik.³

Fungsi kurikulum dalam pendidikan dasar sangat penting karena menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum membantu guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi ajar, menetapkan strategi pembelajaran, serta menyusun sistem penilaian yang sesuai, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴

Pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Kurikulum yang diterapkan harus mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan peserta didik serta mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.⁵

Saat ini pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya transformasi pendidikan nasional. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibilitas pembelajaran, penguatan kompetensi esensial, serta pengembangan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik.⁶

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 16.

³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h. 25.

⁴Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 42.

⁶Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), h. 3.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD/MI menuntut kesiapan dari berbagai pihak, baik guru, peserta didik, maupun sekolah. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun modul ajar, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta melakukan asesmen yang berorientasi pada perkembangan peserta didik, sementara sekolah harus menyediakan sarana, prasarana, serta dukungan kebijakan yang memadai.⁷

Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Wijayanti dan Ekantini menemukan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Goni dan Paila juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap kreativitas peserta didik serta meningkatkan fleksibilitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, Putri, Subayani, dan Umam menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan dibandingkan kurikulum sebelumnya karena lebih menekankan pada penguatan kompetensi dan karakter peserta didik, meskipun penelitian tersebut juga menemukan adanya kendala berupa kesiapan guru dan peserta didik yang belum merata.⁹

Temuan berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar, meskipun keberhasilannya tetap memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 050733 Tanjung Pura penting dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kurikulum tersebut, pemahaman guru, dukungan sekolah, serta berbagai kelebihan dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

⁷E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: Bumi Aksara, 2023), h. 57.

⁸Inggit Wijayanti dan Anita Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 4987–4998.

⁹Agnes Goni dan Sefanya Orysha Paila, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022–2023," *DIKSAR: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2023): 82–89; Eka Yunila Putri, Nataria Subayani, dan Nanang Khoirul Umam, "Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka pada Kelas IV di MI Nurul Huda," *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2023): 213–219.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 050733 Tanjung Pura, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh tidak disajikan dalam bentuk perhitungan statistik, melainkan dalam bentuk uraian, penjelasan, dan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 April 2026 dengan sumber data utama berupa guru yang menjadi responden, yaitu Ibu Siti Bahyurah, S.Pd.SD, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi kurikulum di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jenis kurikulum yang digunakan, struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, pemahaman guru terhadap kurikulum, dukungan sekolah, perubahan kurikulum, serta kendala dan harapan sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan kondisi sekolah secara umum, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, profil sekolah, dan perangkat pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis deskriptif kualitatif dengan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data dari angket, observasi, dan dokumentasi; reduksi data dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian; penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif sesuai aspek yang diamati; serta penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 050733 Tanjung Pura

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket oleh guru responden, SD Negeri 050733 Tanjung Pura saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum tersebut mulai diterapkan sejak tahun 2022 sebagai tindak lanjut dari kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun telah menggunakan Kurikulum Merdeka, proses penerapannya masih berada pada tahap penyesuaian, terutama pada strategi pembelajaran, asesmen, dan penyusunan perangkat pembelajaran.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki dokumen kurikulum yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, meliputi struktur kurikulum,

kalender pendidikan, program tahunan, dan program semester. Mata pelajaran yang diajarkan telah disusun sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka, dan pembagian jam pelajaran telah dilakukan secara teratur. Sekolah juga melaksanakan kegiatan tambahan berupa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik.

Guru telah memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, berupa modul ajar dan bahan ajar atau buku paket, yang disusun secara mandiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik pembelajaran di kelas. Guru juga memiliki pemahaman yang baik terhadap kurikulum yang digunakan, yang diperoleh melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak sekolah.

B. Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Sekolah telah mengalami perubahan kurikulum dari kurikulum sebelumnya menuju Kurikulum Merdeka. Perubahan tersebut memberikan dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, karena guru dituntut untuk menyesuaikan metode pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta teknik asesmen yang digunakan, sementara peserta didik juga harus beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

Kendala utama yang ditemukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah pada kesiapan peserta didik yang belum merata. Sebagian peserta didik masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemandirian belajar mengajar. Selain itu, guru masih perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai karakteristik peserta didik.

Faktor penghambat lain yang teridentifikasi adalah keterbatasan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, refleksi pembelajaran, dan kemandirian belajar peserta didik, sehingga penerapan prinsip Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

C. Dukungan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Sekolah memberikan dukungan yang cukup baik terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terlihat dari penyediaan panduan kurikulum, buku pedoman,

sarana pembelajaran, serta dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kurikulum. Selain itu, terdapat kerja sama yang baik antar guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Analisis hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 050733 Tanjung Pura telah berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah, yang terlihat dari penggunaan modul ajar, pelaksanaan P5, serta penyusunan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, sejalan dengan tujuan kurikulum yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pengembangan kompetensi secara menyeluruh.¹⁰

Guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai Kurikulum Merdeka karena telah mengikuti berbagai pelatihan dan sosialisasi. Kesiapan guru terlihat dari kemampuan menyusun modul ajar, menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai, serta memahami tujuan utama kurikulum. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi guru menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah.

D. Analisis Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan P5 menjadi salah satu bentuk nyata implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 050733 Tanjung Pura. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan karakter, kreativitas, kemampuan bekerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

E. Analisis Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 050733 Tanjung Pura menunjukkan adanya karakteristik yang mendukung konsep

¹⁰Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), h. 3-8.

Pembelajaran Mendalam (Deep Learning), yang berlandaskan pada tiga prinsip utama, yaitu mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning.¹¹

Prinsip pertama, yaitu mindful learning (pembelajaran yang sadar tujuan), terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang menuntut keaktifan dan partisipasi selama proses belajar. Prinsip kedua, yaitu meaningful learning (pembelajaran yang bermakna), tercermin melalui kegiatan P5 dan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka. Prinsip ketiga, yaitu joyful learning (pembelajaran yang menyenangkan), terlihat dari fleksibilitas guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar.

Meskipun demikian, implementasi Pembelajaran Mendalam masih memerlukan penguatan, terutama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, refleksi pembelajaran, dan kemandirian belajar peserta didik.

F. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 050733 Tanjung Pura meliputi dukungan kepala sekolah, ketersediaan perangkat pembelajaran, pelatihan guru, serta kerja sama antar guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kelebihan yang dirasakan adalah terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan minat bakat, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah kesiapan peserta didik yang belum merata dalam mengikuti pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Selain itu, guru masih perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai karakteristik peserta didik. Secara umum, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 050733 Tanjung Pura telah berjalan dengan baik dan menunjukkan kesesuaian dengan tujuan kurikulum, meskipun masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya secara berkelanjutan.

¹¹Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) (Jakarta: Kemendikdasmen, 2025), h. 12-18.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 050733 Tanjung Pura telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022, meskipun pelaksanaannya masih berada pada tahap penyesuaian. Struktur kurikulum di sekolah telah tersusun dengan baik, ditunjukkan melalui ketersediaan dokumen kurikulum serta pembagian jam pelajaran yang teratur. Guru telah memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan memiliki pemahaman yang baik terhadap kurikulum tersebut melalui berbagai pelatihan dan sosialisasi.

Sekolah memberikan dukungan yang baik terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui penyediaan panduan kurikulum, sarana pembelajaran, dan kerja sama antar guru. Namun, perubahan kurikulum tetap memberikan dampak bagi guru dan peserta didik yang harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Kurikulum Merdeka dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik, meskipun masih terdapat kendala berupa kesiapan peserta didik yang belum merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2022). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Goni, Agnes, & Paila, S. O. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022–2023. *DIKSAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 82–89.
- Hamalik, Oemar. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Bumi Aksara.
- Putri, E. Y., Subayani, N., & Umam, N. K. (2023). Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka pada Kelas IV di MI Nurul Huda. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(3), 213–219.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2021). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wijayanti, Inggit, & Ekantini, Anita. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4987–4998.